

ANALISIS KESALAHAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL SUDUT, LUAS, DAN KELILING SEGITIGA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 MLATI, SLEMAN

Amalia Sulistyowati¹⁾ dan A. A. Sujadi²⁾

^{1),2)}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹⁾e-mail: amaliasulistyowati@gmail.com

Abstract: The purposes of this study were to determine: (1) The percentage of error in understanding questions, (2) The percentage of error in the application of mathematical concepts and principles, (3) The percentages of error in computation, and (4) The most common type of error made by students in answering questions about angle, area, and circumference of triangle. The study population was seventh grade students of SMP Negeri 2 Mlati in Sleman Regency. The technique of sample was Cluster Sampling. The result of analysis showed that: (1) The percentage of error in understanding questions is 12,95% with very low category, (2) The percentage of error in the application of mathematical concepts and principles is 59,82% with sufficient category, (3) The percentages of error in computation is 30,80% with low category and (4) The most common type of error made by students is application of mathematical concepts and principles. From the analysis it can be concluded that students still make some mistakes in answering questions about angle, area, and circumference of triangle, especially on the type of application error of mathematical concepts and principles.

Keywords: analysis, error, triangle

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi yang dirancang, diciptakan, dan dikembangkan oleh guru (Agus Munadlir, 2008:102). Kebanyakan orang menganggap bahwa sebagai kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, atau disebut pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan, terdapat unsur-unsur yang mendukung dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat mendukung dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan dari pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam hal ini guru berperan sangat penting. Guru harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan mampu memanfaatkan semua fasilitas yang ada di lingkungan untuk kepentingan belajar mengajar. Karena keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2013:22). Di sekolah hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai-nilai ulangan harian atau pengerjaan soal-soal oleh siswa selama proses belajar itu berlangsung. Ketika diberi pertanyaan oleh guru tentang

pelajaran apa yang paling sulit untuk siswa, kebanyakan siswa akan menjawab bahwa matematika. Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh semua siswa karena pelajaran lainnya tidak bisa terlepas dari matematika. Namun seperti yang kita ketahui, bahwa matematika seringkali menjadi momok bagi banyak siswa. Matematika dianggap sebagai suatu pelajaran yang abstrak, rumit, dan sulit dimengerti. Hal tersebut kebanyakan memang tergambar dari hasil belajar yang diperoleh sebagian dari mereka.

Rendahnya nilai matematika yang diperoleh oleh siswa, tidak terlepas dari kesulitan yang mereka alami ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran matematika. Kesulitan yang dialami akan berdampak pada kesalahan dalam proses menyelesaikan soal matematika. Untuk mengetahui jenis kesalahan yang dilakukan siswa diperlukan adanya analisis kesalahan, sehingga guru dapat memberi arahan yang tepat ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses menyelesaikan soal.

Analisis kesalahan adalah proses untuk dapat mengetahui dimanakah letak kelemahan dan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal. Dengan mengetahui letak kelemahan dan kesulitan guru dapat menemukan solusi agar siswa dapat menghindari kesalahan yang mungkin akan terjadi dalam penyelesaian soal.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa ketika menyelesaikan soal matematika menunjukkan bahwa siswa tidak berhasil dalam belajar matematika. Kesalahan yang sering dilakukan siswa ketika menyelesaikan soal matematika adalah salah dalam pemahaman konsep, kesalahan dalam penggunaan operasi hitung, prosedur penyelesaian yang tidak sempurna, serta mengerjakan dengan tidak sungguh-sungguh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis-jenis kesalahan menurut Rahardjo(2003:11), yaitu (1)kesalahan pemahaman soal, (2)kesalahan penerapan konsep dan prinsip matematika, serta (3)kesalahan komputasi.

Dari uraian di atas, dirasa perlu untuk mengupayakan informasi tentang kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal matematika. SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman ditentukan sebagai lokasi penelitian. Dengan pertimbangan tingkat kemampuan siswa yang heterogen, dipilih kelas VII sebagai subjek penelitian. Materi yang sedang dipelajari siswa kelas VII saat ini sudah mencapai materi segitiga, dan sebelumnya telah dipelajari tentang sudut. Materi segitiga terdengar mudah, namun dalam mengerjakan soal masih ada siswa yang melakukan kesalahan dalam

menyelesaikan soal. Maka dari itu penulis merumuskan judul “Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Sudut, Luas, dan Keliling Segitiga Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman”.

Berdasarkan latar belakang masalah, dirumuskan permasalahan adalah (1) berapa besar persentase kesalahan pemahaman soal yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman dalam menyelesaikan Soal Sudut, Luas, dan Keliling segitiga?, (2) berapa besar persentase kesalahan penerapan konsep dan prinsip matematika yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman dalam menyelesaikan Soal Sudut, Luas, dan Keliling segitiga?, (3) berapa besar persentase kesalahan komputasi yang dilakukan oleh siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman dalam menyelesaikan Soal Sudut, Luas, dan Keliling segitiga?, (4) jenis kesalahan apakah yang paling banyak dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman dalam menyelesaikan Soal Sudut, Luas, dan Keliling segitiga?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman. Waktu penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta dan keterangan tentang jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal sudut, luas dan keliling segitiga. Karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif maka tidak terdapat hipotesis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman yang berjumlah 128 siswa, yang terbagi dalam 4 kelas, yaitu VII A, VII B, VII C, dan VII D. Menurut Arikunto (2002:112), apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Cluster Sampling*, yaitu pengambilan sampel bukan berdasarkan pada strata namun kelompok (Suharsimi Arikunto, 2013:185). Mengacu pada pendapat Arikunto sebelumnya, maka diambil sample sebesar 25%, yaitu seluruh siswa kelas VII D yang terdiri dari 32 orang siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data yang mengembangkan soal Sudut, Luas, dan Keliling segitiga untuk kelas VII. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan) (Nana Sudjana, 2013:35). Sedangkan menurut Arikunto, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2013:193).

Soal tes yang diujikan berjumlah 8 soal uraian yang mencakup materi sudut, luas, dan juga keliling dari segitiga. Sebelum melakukan analisis, peneliti melakukan uji coba. Uji coba yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji coba terpakai Soal diujikan kepada 32 orang siswa dalam waktu 40 menit. Hasil tes uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2013:211). Sebuah Instrumen dikatakan valid, jika instrumen itu mampu mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan tujuan tertentu (Sudarwan Danim,2006:195). Uji validitas butir soal dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Butir soal dinyatakan valid apabila apabila skor perolehan pada butir tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor total. Untuk mengetahui tingkat validitas butir soal, rumus korelasi yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal sebagai Rumus *Korelasi Product Moment* (Suharsimi Arikunto,2013:213). Taraf signifikan yang digunakan $\alpha = 5\%$ dengan kriteria: jika diperoleh $r_{xy} \geq r_{tabel}$ *Product Moment* maka butir soal tersebut valid. Setelah dilakukan uji validitas instrumen menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, diperoleh hasil bahwa dari 8 butir soal yang diujikan soal nomor 1 dinyatakan tidak valid ($r_{xy} \leq r_{tabel}$), sedangkan soal nomor 2 sampai 8 dinyatakan valid ($r_{xy} \geq r_{tabel}$). Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto,2013:221). Untuk mencari reliabilitas digunakan Rumus *Alpha* (Suharsimi Arikunto,2013:239). Dari hasil uji reliabilitas instrument menggunakan Rumus *Alpha* terhadap 7 butir soal yang

dinyatakan valid, diperoleh nilai $r_{hitung} (0,7114) > r_{tabel} (0,349)$ pada taraf signifikansi 5%. Maka instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

Karena soal tes yang diberikan berupa uraian, maka analisis dilakukan pada setiap langkah penyelesaian soal. Sehingga dapat diperoleh variasi kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Kemudian dari analisis tersebut akan dikelompokkan menjadi 3 jenis kesalahan, yaitu: (1) Kesalahan pemahaman soal, (2) Kesalahan penerapan konsep dan prinsip matematika, (3) Kesalahan komputasi. Pengelompokan jawaban siswa dianalisis berdasarkan masing-masing jenis kesalahan akan disesuaikan pedoman yaitu kunci jawaban dari 7 butir soal yang diujikan kepada siswa. Cara pemberian skor pada setiap jenis kesalahan adalah dengan memberikan skor 0 untuk jawaban yang benar, dan skor 1 untuk jawaban yang salah. Jadi untuk setiap nomor dengan jawab yang benar semua pada setiap jenis kesalahan, siswa akan memiliki skor kesalahan 0. Kemudian dari pengelompokan tersebut dihitung besarnya presentase kesalahan (P) yang dilakukan oleh siswa pada tiap jenis kesalahan. Klasifikasi persentase kesalahan siswa menggunakan pedoman bahwa $0\% \leq P < 20\%$ dalam kategori Sangat rendah, $20\% \leq P < 40\%$ dalam kategori Rendah, $40\% \leq P < 60\%$ dalam kategori Cukup, $60\% \leq P < 80\%$ dalam kategori Tinggi, dan $80\% \leq P < 100\%$ berada pada kategori Sangat Tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis kesalahan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3, yaitu (1) kesalahan pemahaman soal, (2) kesalahan penerapan konsep dan prinsip matematika, serta (3) kesalahan komputasi.

Pada soal nomor 2, kesalahan diakibatkan pada kesalahan dalam menuliskan apa yang diketahui. Hal tersebut terjadi pada 4 orang siswa (nomor 2, 21, 22, dan 31). Kemudian kesalahan akibat tidak menuliskan apa yang diketahui dilakukan oleh 2 siswa (nomor 8 dan 20). Kedua siswa tersebut langsung menuliskan apa yang ditanyakan. Sedangkan 2 siswa lain (nomor 3 dan 17) mengalami kesalahan karena tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan.

Pada soal nomor 3, Siswa nomor 3 mengalami kesalahan karena tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Sedangkan 2 orang siswa lainnya, mengalami kesalahan dikarenakan tidak menuliskan apa yang ditanyakan. Terlihat bahwa siswa nomor 3 mengalami kesalahan karena tidak menuliskan apa yang diketahui dan

ditanyakan. Sedangkan 2 orang siswa lainnya, mengalami kesalahan dikarenakan tidak menuliskan apa yang ditanyakan.

Pada soal nomor 4, Ke-3 siswa mengalami kesalahan karena mereka tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal.

Pada soal nomor 5, Siswa mengalami kesalahan karena tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Hal tersebut dilakukan oleh 2 orang siswa (nomor 8 dan 32). Sedangkan 1 siswa lain mengalami kesalahan karena tidak menuliskan apa yang diketahui.

Pada soal nomor 6, siswa mengalami kesalahan karena tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Hal tersebut dilakukan oleh 5 orang siswa (nomor 3, 8, 17, 25, dan 28). Sedangkan 1 siswa lain mengalami kesalahan karena tidak menuliskan apa yang diketahui.

Pada soal nomor 7, Siswa mengalami kesalahan karena tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Hal tersebut dilakukan oleh 3 orang siswa (nomor 8, 25, dan 28). Sedangkan 1 siswa lain mengalami kesalahan karena tidak menuliskan apa yang diketahui.

Pada soal nomor 8, Siswa mengalami kesalahan karena tidak menuliskan apa yang diketahui dan pa yang ditanyakan. Hal tersebut hanya dilakukan oleh 1 orang siswa saja, yaitu nomor 32.

Pada Jenis kesalahan pertama, yaitu kesalahan pemahaman soal, siswa mengalami kesalahan karena tidak menuliskan apa yang diketahui, tidak menuliskan apa yang ditanyakan, salah dalam menentukan apa yang diketahui, dan salah dalam menentukan apa yang ditanyakan.

Kesalahan pemahaman soal yang terdiri atas kesalahan dalam menentukan apa yang ditanyakan, dan kesalahan dalam interpretasi bahasa saat menyelesaikan soal sudut, luas, dan keliling segitiga. Kesalahan pemahaman soal tertinggi adalah pada soal nomor 2, dengan persentase sebesar 25% yang termasuk dalam kategori rendah. Untuk soal selain nomor 2, semua memperoleh persentase kurang dari 21% dan termasuk dalam kategori sangat rendah. Sedangkan rata-rata persentase kesalahan pemahaman soal untuk 7 butir soal yang ada sebesar 12,95%, yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Pada soal nomor 2, kebanyakan siswa mengalami kesalahan dikarenakan tidak menuliskan rumus. Ada juga siswa yang mengalami kesalahan dalam menuliskan rumus dan kesalahan menggunakan data dari langkah sebelumnya, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman mereka terhadap soal yang diberikan.

Pada soal nomor 3, Kebanyakan siswa justru salah dikarenakan tidak menuliskan rumus sama sekali. Sebenarnya siswa hanya perlu menuliskan $\angle RTV = 180^\circ - \angle QTV$, karena $\angle RTV$ dan $\angle QTV$ saling berpelurus.

Pada soal nomor 4, beranekaragam cara siswa dalam menjawab, namun masih cenderung pada kesalahan yang sama, yaitu salah dalam menuliskan rumus. Kemudian juga masih terjadi kesalahan dalam mensubtitusikan angka.

Pada soal nomor 5, kebanyakan siswa mengalami kesalahan dikarenakan tidak menuliskan rumus. Dan pada siswa nomor 1, sudah benar dalam menuliskan rumus, namun dia salah dalam memasukkan data. Panjang alas seharusnya 6 cm, namun siswa menuliskan 9. Kemudian untuk siswa nomor 9, rumus seharusnya masih dikalikan dengan $\frac{1}{2}$, sehingga menjadi $L = \frac{1}{2} \times a \times t$.

Pada soal nomor 6, kebanyakan siswa salah karena tidak menuliskan rumus, mereka langsung menuliskan angka begitu saja dalam lembar jawabnya. Untuk siswa nomor 1 melakukan kesalahan yang sama seperti pada soal nomor sebelumnya, dia salah mensubtitusikan angka, yang mengakibatkan kesalahan pada langkah selanjutnya pula. Sedangkan 2 siswa lain salah menuliskan rumus.

Pada soal nomor 7, kesalahan yang terjadi akibat tidak menuliskan rumus masih banyak terjadi. Sedangkan kesalahan menuliskan rumus juga masih terjadi, sepertinya siswa masih mengalami kebingungan ketika harus memindahkan pecahan ke ruas lain. (8) Semua siswa yang mengalami kesalahan penerapan konsep dan prinsip matematika pada soal nomor 8 di akibatkan karena mereka tidak menuliskan rumus

Kesalahan jenis kedua, yaitu penerapan konsep dan prinsip matematika terdiri atas kesalahan dalam menentukan rumus, kesalahan dalam memasukkan data ke dalam rumus, dan kesalahan menggunakan data yang diperoleh dari perhitungan sebelumnya dalam menyelesaikan soal sudut, luas, dan keliling segitiga.

Kesalahan penerapan konsep dan prinsip matematika tertinggi adalah pada soal nomor 7 dengan persentase sebesar 71,88% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk soal nomor 2, 4, dan 8 termasuk dalam kategori tinggi, nomor 6 termasuk dalam

kategori cukup, sedangkan untuk soal nomor 5 dan 7 termasuk dalam kategori rendah. Rata-rata persentase kesalahan penerapan konsep dan prinsip matematika untuk seluruh soal adalah 59,82%, yang termasuk dalam kategori cukup.

Kesalahan jenis ketiga, yaitu kesalahan komputasi. Diperoleh besarnya persentase kesalahan komputasi, yang terdiri atas kesalahan memanipulasi operasi aljabar dan kesalahan dalam perhitungan saat menyelesaikan soal sudut, luas, dan keliling segitiga.

Pada soal nomor 2 sampai 8, untuk kesalahan komputasi siswa kebanyakan mengalami kesalahan dikarenakan mengalami kesalahan pada langkah sebelumnya. Kesalahan dalam penulisan rumus pada langkah sebelumnya mengakibatkan siswa salah dalam perhitungan selanjutnya, sehingga hasil akhir tidak sesuai dengan jawaban seharusnya. Kesalahan penerapan konsep dan prinsip matematika tertinggi adalah pada soal nomor 4, dengan persentase sebesar 75,00% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk soal nomor 2, 6, 7, dan 8 termasuk dalam kategori rendah, sedangkan soal nomor 3 dan 5 termasuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase kurang dari 21%. Rata-rata persentase kesalahan konsep untuk seluruh soal adalah 30,80%, yang termasuk dalam kategori rendah.

Dari hasil pemberian skor terhadap hasil pekerjaan siswa diperoleh rata-rata persentase masing-masing jenis kesalahan. Pada jenis kesalahan I sebesar 12,95% masuk dalam kategori Sangat rendah, jenis kesalahan II sebesar 59,82% masuk dalam kategori Cukup, sedangkan jenis kesalahan III sebesar 30,80% termasuk dalam kategori Rendah.

Untuk mengetahui materi apa yang paling banyak dilakukan oleh siswa maka dihitung pula rata-rata persentase kesalahan siswa pada tiap jenis materi yang ujian. Rata-rata persentase kesalahan pada setiap jenis materi adalah sudut segitiga (item no 2,3, dan 4) diperoleh 42,71% dengan kategori cukup, luas segitiga (item no 5 dan 6) diperoleh 24,48% dengan kategori rendah dan keliling segitiga (item no 6 dan 8) sebesar 32,39 dengan kategori rendah. Berdasarkan hal tersebut maka materi sudut segitiga adalah materi dengan persentase kesalahan terbesar, yaitu 42,71% yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan untuk materi luas dan keliling segitiga termasuk dalam kategori rendah dengan persentase masing-masing materi adalah 24,48% dan 32,29%.

Dari jawaban siswa pada materi sudut memang tampak bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesalahan, banyak siswa yang belum paham tentang sifat-sifat sudut,

baik di dalam ataupun luar segitiga. Ada pula beberapa siswa yang menuliskan jumlah sudut dalam segitiga adalah 360° pada saat menjawab soal. Hal ini tentu disebabkan oleh kurang pemahamannya siswa terhadap materi sudut segitiga, sehingga berdampak pada jawaban siswa yang salah.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Persentase kesalahan pemahaman soal yang dilakukan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman dalam menyelesaikan soal sudut, luas, dan keliling segitiga sebesar 11,33% dengan kategori sangat rendah. (2) Persentase kesalahan penerapan konsep dan prinsip matematika yang dilakukan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman dalam menyelesaikan soal sudut, luas, dan keliling segitiga sebesar 52,34 dengan kategori cukup. (3) Persentase kesalahan komputasi yang dilakukan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman dalam menyelesaikan soal sudut, luas, dan keliling segitiga dengan kategori 26,25% dengan kategori rendah. (4) Jenis kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman dalam menyelesaikan soal sudut, luas, dan keliling segitiga adalah kesalahan penerapan konsep dan prinsip matematika.

REFERENSI

- Agus Munadlir. 2008. *Guru Dan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Kaliwangi Offset
- Nana Sudjana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Raharjo. 2003. *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Terapan Matematika Kelas I Semester I SMU Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2002/2003*. Skripsi. Yogyakarta: FMIPA UNY
- Sudarwan Danim. 2007. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

